

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Selama kurun waktu yang terhitung dari maret hingga september 2020 ini, masyarakat indonesia dirundung musibah bukan bencana alam seperti gempa bumi, banjir atau letusan gunung merapi yang pada umumnya biasa kita dengar tetapi ini bencana yang diakibatkan Virus Corona atau yang bisa kita kenal juga dengan istilah Covid-19 atau severe acute respiratory syndromecoronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan seperti gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Satgas Covid-19), Pertama kali virus ini muncul di kota Wuhan China, lalu menyebar ke seantero negara didunia. Di Indonesia sendiri kasus pertama terjadi pada 2 maret 2020 yang ditandadi dengan adanya pengumuman dari Presiden Jokowi bahwa kasus pertama covid-19 di Indonesia dialami oleh dua orang warga Depok berusia 31 dan 64 tahun berjenis kelamin perempuan yang terjangkit virus corona setelah mengikuti perhelatan tari multietnik budaya internasional, dari kejadian itu yang kemudian membuat negara Indonesia kini per 10 September 2020 telah terkonfirmasi sebanyak 203.342 orang yang positif terpapar virus, pasien yang sembuh sebanyak 145.200 dan jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 8336 orang.

Hingga kini pademi covid – 19 tersebut menimbulkan berbagai dampak disetiap segi kehidupan diantaranya dampak bidang kesehatan, ekonomi, sosial, budaya dan tak luput juga dari segi pendidikan. Dari berbagai dampak tersebut tak dapat dipungkiri membawa dampak psikologis yang beraneka ragam mulai dari diantaranya yang paling umum terjadi seperti panik, khawatir, ketakutan, ketidakberdayaaan, kecemasan, stres, trauma hingga depresi (Mukhtar, 2020), jika kejadian dan fenomena tersebut berlangsung pada waktu yang lama dan banyak dari masyarakat terbelengku dalam stress, depresi dan permasalahan mental lain, sehingga hal ini sangat berdampak pada kesehatan mental tiap individu dari berbagai lapisan usia.

Dampak yang juga dirasakan salah satunya dalam permasalahan di dunia pendidikan yakni dirumahnya seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar yang umumnya berlangsung disekolah kini berganti harus berada dirumah, atau yang biasa kita kenal dengan istilah Study From Home (SFH) baik dikalangan sekolah mulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi dan selain dari dunia pendidikan, dalam dunia pekerjaan pun juga diterapkan kebijakan mengenai Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah untuk para pekerja guna memutus rantai penyebaran COVID- 19. Permasalahan tersebut menimbulkan suatu keadaan baru dan masalah baru. Segala aktivitas baik kantoran dan belajar mengajar semua dilakukan dirumah. Permasalahan tersebut mengakibatkan para orang tua memiliki multiperan. Peran utama orang tua yaitu mereka dituntut untuk tetap bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya serta harus menggantikan peran guru yang selayaknya ada disekolah yang kini semua peran itu harus dijalankan dalam satu waktu.

Menghadapi peran dan tugas antara sebagai orang tua dan sebagai pengganti guru muncul dalam waktu bersamaan, semestinya harus disikapi dengan kepala dingin, walaupun tidak dapat dipungkiri pasti membutuhkan upaya dan tenaga yang tidak sedikit, namun hal tersebut harus dilakukan agar tercipta kesejahteraan kehidupan keluarga. Kondisi tersebut banyak memunculkan berbagai tekanan kehidupan yang berujung stresor negatif yang mungkin dirasakan oleh orang tua baik ibu maupun ayah bahkan tak jarang juga pada orang tua tunggal baik ibu tunggal maupun ayah tunggal yang bekerja di rumah yang menyebabkan tertumpuknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh mereka karena banyak hal diantaranya orang tua harus melakukan penyesuaian terhadap teknologi atau media online untuk memudahkan pekerjaan mereka baik pekerjaan kantor maupun membantu proses anaknya dalam belajar online, tuntutan serta tanggung jawab orang tua dalam memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan harian keluarga yang setiap orang tua mungkin rasakan, berbeda ketika pekerjaan kantornya tersebut harus dilakukan di rumah.

Pada ibu tunggal berperan ganda tidak dapat dipungkiri mengalami dampak yang jauh lebih berat dibandingkan orang tua atau suami istri dalam kondisi

rumah tangga yang utuh. Ibu tunggal dimasa pandemi covid – 19 ini menghadapi permasalahan mulai dari menjalani perannya sebagai ibu sekaligus sebagai ayah, mencari pemenuhan nafkah serta masih harus dituntut menjadi pengganti guru disekolah akibat pemberlakuan *Study from home* yang kesemua peran tersebut harus dijalani sendiri tanpa dukungan dari figure suami. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) tekanan hidup yang paling banyak dialami ibu tunggal terkait dengan permasalahan merawat anak serta pemenuhan ekonomi keluarga. Berbagai tekanan hidup yang dialami ibu tunggal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan hidupnya, hal ini juga dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh (Crosier dkk, 2007) tekanan hidup yang kerap dialami ibu tunggal diantaranya kesulitan dalam mencari pendapatan dan finansial, kehilangan dukungan sosial, tanggung jawab mengasuh anak, dan konsekuensi mental dari perceraian atau kematian pasangan yang berujung pada sebuah trauma dan kondisi yang tidak nyaman bagi ibu tunggal.

Dinamika kehidupan ibu tunggal dimasa pandemi covid – 19 juga diulas dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2020) didapati bahwa ibu tunggal dimasa pandemi ini selama menjalankan perannya tidaklah mudah karena ia harus memikul beban seorang diri untuk memenuhi kebutuhan anak baik dari segi perekonomian bahkan psikologis anak sebaik mungkin, upaya ibu selalu mengikuti keinginan sang anak meskipun terkadang dengan setengah hati dikarenakan kebingungan dan selalu muncul perasaan resah dan cemas yang selalu mengusik pikirannya terkait keadaan ekonomi yang sangat berbeda dari sebelumnya. Peran guru yang pada biasanya mengajar disekolah kini digantikan perannya oleh orang tua, terlebih lagi orang tua dituntut memenuhi kebutuhan selama sekolah daring seperti kuota, gadge, dan pendampingan selama belajar, pendampingan ekstra orang tua terutama pada anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas dimasa pandemic covid - 19 ini kondisi secara nyata yang terjadi di masyarakat terutama orang tua yang memiliki peran ganda baik itu sebagai orang tua dan sebagai guru menimbulkan berbagai permasalahan mulai dari ekonomi, permasalahan teknologi, penguasaan materi dan sebagainya

sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap berbagai permasalahan yang dialami pada orang tua siswa selama diberlakukannya *Study From Home* dan *Work From Home* namun orang tua dituntut memiliki subjective well being agar tetap mampu menjalankan peran ganda tersebut, dan menjabarkan subjective Well Being pada orang tua murid selama permasalahan tersebut masih dirasakan oleh para orang tua siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana subjective wellbeing pada ibu tunggal yang memiliki peran ganda selama pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengintepretasikan Subjective Well-Being pada ibu tunggal yang memiliki peran ganda selama pandemi COVID-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang psikologi positif serta diharapkan mampu memberikan referensi terhadap subjective well being atau kesejahteraan hidup subyektif yang dihadapi prang tua terkhusus ibu tunggal selama menjalankan peranya gandanya dimasa pandemic COVID - 19.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua, memberikan informasi tentang permasalahan hidup yang dihadapi orang tua terkhusus ibu tunggal dimasa pandemic COVID – 19 yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup subyektifnya
- b. Bagi guru, memberikan informasi mengenai bagaimana cara yang efektif dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran daring yang memudahkan baik untuk orang tua, siswa dan guru.
- c. Bagi Sekolah, memberikan informasi mengenai masalah yang sering dihadapi orang tua murid selama pembelajarn daring, diharapkan sekolah dapat menyusun strategi pembelajaran yang menujung agar siswa dapat belajar daring secara optimal dan tidak merasa ada pihak yang dibeatkan.